

Peningkatan Peran UMKM Berbasis Digital Di Desa Oebelo Kabupaten Kupang

**Dominikus K.T.Aman¹, Petrus E. de Rozari², Reyner F. Makatita³, Anderias
Anabuni⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dominikus K.T. Aman

E-mail: tonikopong@staf.undana.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan UMKM sangat penting untuk mendukung keberlangsungannya di tengah lingkungan yang terus berubah. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi hal yang mendesak bagi UMKM. Kegiatan digitalisasi UMKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi para pelaku UMKM di desa Oebelo terkait pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usahanya. Metode kegiatan ini berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Peserta yang ditargetkan sebanyak 25 orang peserta. Hasil dari kegiatan ini berdampak pada pengetahuan ibu-ibu UMKM serta kesadaran akan pentingnya digitalisasi UMKM dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan usahanya.

Kata kunci - Pemberdayaan, Digitalisasi, UMKM

Abstract

Empowering MSMEs is very important in supporting their sustainability in an ever-changing environment. Adaptation to technological developments is urgent for MSMEs. This MSME digitalization activity aims to provide understanding and skills for MSME actors in Oebelo village regarding the use of technology in their business activities. The method of this activity is in the form of counseling, training and mentoring. The targeted participants are 25 participants. The results of this activity had an impact on the knowledge of MSME mothers as well as an awareness of the importance of digitalizing MSMEs and skills in using digital technology for their business activities.

Keywords - Empowerment, Digitalization, MSMEs

PENDAHULUAN

Fenomena *The Perfect Storm* diantaranya seperti inflasi yang tinggi dan tak terkendali sedang merasuki perekonomian dunia dan Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan perekonomian mulai dari kontraksi ekonomi yang menuju resesi ekonomi hingga stagflasi (pajakku.com). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan badai krisis tersebut berupa inflasi tinggi, kontraksi ekonomi menuju resesi, dan situasi geopolitik yang tak pasti (finance.detik.com).

Pertanyaan pentingnya adalah "bagaimana dampak krisis ekonomi 2023 terhadap aktivitas ekonomi/bisnis di Indonesia?" Dampak krisis ekonomi, krisis moneter dan krisis-krisis lainnya juga dirasakan oleh pelaku UMKM di daerah. Berdasarkan data dari katadata.co.id, kondisi UMKM sebelum Pandemi Covid 19 cukup baik, tetapi saat terjadi Covid kondisinya terbalik, yaitu sebanyak 56,8% berada dalam kondisi buruk. Sebanyak 82,9 UMKM yang terdampak negatif, sebanyak 5,9 terdampak positif dan 11,2 % tidak terdampak. Penelitian Rosita (2020) menunjukkan bahwa pandemi berdampak pada penurunan omzet. Industri pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak oleh Covid-19. Lesunya sektor pariwisata berdampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman yang berada disekitar objek wisata. Covid-19 juga berpengaruh terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan serta sektor rumah tangga. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujianto; Ramaditya, Mustika, Tanurahrjo, dan Maronrong. (2021). bahwa sebanyak 63,98%% total penurunan omzet penjualan yang di alami UMKM selama pandemi. Menurutnya UMKM melakukan strategi dan inovasi dengan menggunakan media sosial serta melakukan pelatihan secara online agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan penjualannya dimasa pandemic. Sedangkan industri yang mampu bertahan di masa pandemic covid-19 antara UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi dan industri ritel yang mampu bertahan. Hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui *marketing digital* (Rosita, 2020). *Temuan-temuan ini mengedepankan satu point penting yang menjadi perhatian para pelaku UMKM maupun para pemerhati UMKM. Bahwa digitalisasi UMKM merupakan solusi bagi keberadaan dan keberlanjutan UMKM di tengah lingkungan yang dinamis/selalu berubah-ubah.*

Kegiatan pemberdayaan ini berdasarkan pada berbagai pertimbangan yaitu: 1) Kabupaten Kupang memiliki jumlah masyarakat miskin yang cukup banyak di NTT yakni 84350 jiwa 2) Regulasi pemerintah dikeluarkan pasca Pandemi Covid 19 mengendaki UMKM termasuk Koperasi dapat memiliki dan/atau memanfaatkan platform teknologi digital untuk mendorong akselerasi dan integrasi serta daya saing (PP No. 7 tahun 2021 pasal 11 ayat 6). 3) Masih rendahnya pemahaman dan kemauan pengelola UMKM di Kabupaten Kupang untuk menggunakan inovasi dan teknologi untuk menunjang usaha secara berkelanjutan.

UMKM memegang peran yang besar dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. UMKM saat ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. UMKM dapat menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran (Astuti, Kartono dan Rahmadi, 2020). Digitalisasi UMKM adalah perubahan dari sistem konvensional ke digital sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis dan operasional UMKM. Digitalisasi UMKM membuat pelaku usaha UMKM mengubah pengelolaan bisnisnya dari praktik konvensional ke modern (developers.bri.co.id). Digitalisasi UMKM bukan sekadar menggunakan teknologi untuk menjual produk. Lebih dari itu, digitalisasi UMKM memungkinkan UMKM untuk mengatur keuangan, memantau *cash flow* bisnis, hingga memperoleh bahan baku secara *online*. Dengan begitu, digitalisasi berperan penting bagi berjalannya proses bisnis UMKM secara keseluruhan.

Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari digitalisasi UMKM. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut: 1) Memperluas jaringan pemasaran. UMKM yang melakukan digitalisasi, maka jaringan konsumen turut bertambah luas. Bukan hanya orang-orang di sekitar tempat usaha yang mengetahui adanya bisnis tersebut. Komunitas yang ada di berbagai *platform digital* akhirnya juga mengetahui keberadaan UMKM tersebut beserta produk-produknya.; 2) merespons

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perubahan gaya hidup. Bahwa tren belanja masyarakat ke depan adalah belanja *online*. Dengan melakukan digitalisasi, maka UMKM akan mampu beradaptasi menuju tren belanja *online*. Apabila UMKM gagal melakukan adaptasi terhadap perubahan gaya hidup masyarakat, maka peluangnya untuk bertahan tentunya semakin mengecil; 3) mempermudah konsumen melakukan transaksi. Tren belanja *online* diiringi dengan perubahan cara transaksi konsumen. Dari yang sebelumnya menggunakan [alat pembayaran non-tunai](#), konsumen mulai beralih menuju transaksi digital; dan 4) meningkatkan pendapatan. Digitalisasi UMKM akan meningkatkan pendapatan. Karena UMKM menyediakan akses pembayaran digital yang memudahkan konsumen untuk bertransaksi sekaligus memaksimalkan sistem pengelolaan keuangan secara digital. Hasilnya, proses bisnis UMKM pun menjadi lebih optimal dan mendatangkan lebih banyak keuntungan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan untuk membekali pengetahuan dan pemahaman tentang digitalisasi UMKM. Adapun yang akan dijadikan sebagai contoh dalam kegiatan ini adalah UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang berdasarkan inovasi dan teknologi. Penetapan contoh dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pihak UMKM setuju untuk ikut serta dalam program PKM ini. Keberhasilan penerapan PKM pada contoh dapat digunakan sebagai *benchmarking* pada UMKM lainnya di Kabupaten Kupang. Pendekatan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Metode pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa metode yang diajarkan dalam penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik.

Agenda kegiatan pemberdayaan ini meliputi:

1. Uji coba Pembuatan iklan, story video dan/atau website UMKM yang dilatih, sbb:
 - a. Penyiapan Materi Uji
 - b. Pelaksanaan Uji Coba:
 - c. Evaluasi Uji coba

2. Kegiatan Pendampingan Ujicoba

Pendampingan dilakukan sampai tingkat pemahaman peserta pada taraf mahir.

Pendampingan akan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta uji coba.

Pendampingan akan berlangsung selama tiga (3) bulan termasuk kegiatan evaluasi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi akan dilakukan dua kali. Pertama, dilakukan pada akhir kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan uji coba; dan kedua, dilakukan setelah tiga (3) bulan. Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, dan kemampuan pelaksana (pengurus maupun anggota mitra) dalam menerapkan digitalisasi UMKM. Sedangkan evaluasi kegiatan dapat diikuti dengan keberlanjutan penerapannya dalam proses penerapan yang telah diujicobakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 yang dihadiri oleh para pelaku UMKM terkait sebanyak 20an orang. Kepada para peserta disuguhkan 3 topik utama berkaitan dengan Digitalisasi UMKM yaitu: Manajemen UMKM di Era Modern; e-Commerce dan Aplikasinya Pada UMKM; Peluang dan Kendala Penerapan Digitalisasi UMKM. Manajemen UMKM di era modern merupakan sebuah urgensi bagi UMKM dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan. Kemampuan beradaptasi merupakan hal penting yang ditekankan dalam topik ini. UMKM harus pandai melihat peluang akibat perubahan-perubahan yang terjadi dan mengolah peluang-peluang tersebut menjadi sebuah kesempatan untuk dapat meraih keuntungan. Salah satu peluang yang hadir dalam bisnis era modern adalah terkait dengan penggunaan teknologi dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

aktivitas bisnis. Fakta menunjukkan bahwa UMKM-UMKM yang berbasiskan pada teknologi memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan yang masihs secara tradisional/konvensional. Dalam kaitan dengan itu maka para pelaku UMKM sekarang dituntut untuk familiar dengan aplikasi-aplikasi e-commers yang dapat digunakan untuk memperlancar aktivitas bisnis. Sekarang para pebisnis ramai untuk masuk dan berbisnis dalam ruang digital karena mereka mengetahui bahwa dalam ruang digital terdapat begitu banyak pelanggan. Perhatian dan konsentrasi Sebagian besar Masyarakat setiap harinya ada didalam dunia digital: Instragram, Facebook, WatsApp, Youtube, Tiktok, dll, ini adalah sebuah peluang yang terbuka lebar bagi para pelaku usaha. Kendalanya adalah apakah para pelaku usaha khususnya UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan bisnis berbasis digital? Kualitas sumber daya manusia masih merupakan kendala utama dalam praktek bisnis di era modern yang kental dengan transformasi digital. Apalagi untuk para pelaku usaha di daerah dan desa-desa yang Sebagian besar masih didominasi ibu-ibu rumah tangga tentunya kondisi ini merupakan sebuah kendala sekaligus tantangan bagi pengembangan dan pertumbuhan UMKM.



Gambar 1.

Materi: e-Commerce dan Aplikasinya Pada UMKM

Mitra kegiatan pelaksana digitalisasi UMKM di Kabupaten Kupang yaitu : a) UMKM yang bergerak di bidang usaha: tenun ikat dan handicraft (kerajinan tangan), produsen alat musik sasando dan industry pangan. b) UMKM yang diikutsertakan dalam kegiatan PKM ini berada di Lokasi Desa Oebelo kabupaten Kupang dan memiliki potensi untuk berkembang. Adapun kriteria yang ditentukan ialah UMKM yang dipilih bersedia mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan; UMKM yang dipilih bersedia menyiapkan data perusahaan untuk dibenahi. Jumlah peserta yang akan mengikuti program ini adalah 10 UMKM, terdiri dari pemilik . Sehingga total peserta PPM ini sebanyak 20 orang.

Partisipasi mitra sangat penting untuk mengetahui pemahaman mitra terhadap inovasi iptek yang ditransfer melalui penyuluhan serta keterampilan mitra dalam menerapkan bisnis digital. Kontribusi mitra yang terlibat dalam PKM ini adalah: Menyiapkan profil usaha seperti: kualifikasi produk yang dihasilkan, harga, desain produk, dan pasar produk ; Berpartisipasi dalam kegiatan ujicoba pembuatan audio visual dan website usahanya masing-masing; Bersedia mengikuti kegiatan pendampingan selanjutnya dari pelaksana kegiatan PKM.

Lembaga atau instansi yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Kepala Desa dan staff Kantor Desa Oebelo. Pihak Desa Oebelo ini dilibatkan karena mempunyai kaitan struktur pembinaan, konsultasi, pengawasan dan koordinasi fungsional dengan UMKM nantinya, memperlancar monitoring pengembangan pasca program PKM ini. Program digitalisasi UMKM dapat dilakukan berdasarkan perencanaan secara teknis maupun aspek manajemennya. Dengan demikian, program ini dapat mandiri, yaitu bertahan dan berkelanjutan. Selain itu, menumbuhkan kepercayaan diri UMKM untuk dapat bertumbuh dan berkembang lebih maju.



Gambar 2.

Materi: Manajemen UMKM di Era Modern

KESIMPULAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara. Sebagaimana tujuan perkeonomian ialah untuk mensejahterakan Masyarakat maka salah satu wujudnya ialah dalam usaha-usaha mikro kecil dan menengah. Kehidupan UMKM selalu berada dalam dinamika perubahan lingkungan yang terus terjadi. Dalam menghadapi persoalan ini maka diperlukan dukungan sumber daya-sumber daya vita salah satunya ialah Sumber Daya Manusia. Perubahan menghadirkan teknologi sebagai salah satu tuntutan kehidupan yang harus dijalani dalam seluruh aspek kehidupan termasuk berbisnis. UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. UMKM yang berhasil adalah UMKM yang berbasiskan pada tranformasi teknologi digital. Agar tujuan ini dapat terwujud maka kegiatan-kegiatan pemberdayaan tentang digitalisasi UMKM penting untuk dilakukan secara terus menerus hingga ke daerah-daerah. Pemberdayaan perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan-pelatihan dan pendampingan serta sebagai bentuk motivasi bagi para pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Program Studi Manajemen-Fakultas Emonomi dan Bisnis-Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah mendukung kami dalam hal moril dan finansial sehingga kegiatan pengabdian ini dapat diselenggarakan. Terima kasih berlimpah juga kami haturkan kepada pihak desa Oebelo Kabupaten Kupang yang bersedia menerima kami untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ramlah Puji, Kartono, Kartono, Rahmadi, Rahmadi. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *Ethos. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 8 No. 2 (Juni).
- Harahap, Reni Agustina Reni. (2021) *Buku Saku Digitalisasi UMKM*. KKN-DR UINSU Kelompok 200 Desa Hinai Kanan. Cetakan I (Agustus).
- LPPI dan Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan Penelitian dalam www.bi.go.id.
- Muclis, M. (2017). Kiprah UMKM Ditengah Krisis Ekonomi, Perannya Besar, Minim Perhatian Pemerintah.
- Mujianto; Ramaditya, Muhammad; Mustika, Maya; Tanurahrjo, Hans H; dan Ridwan Maronrong, Ridwan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM Warung Ritel Tradisional Di

- Indonesia dan Strategi Bertahannya. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, Volume 30 Number 02 (Desember).
- PP No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol 9 No. 2.
- Suryani, Evi. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.8 (Januari).
- UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian